

PENGARUH ESG *DISCLOSURE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DIMODERASI DENGAN *GENDER DIVERSITY*

Dian Harto Wijaya

account.dian.h.20@ukwms.ac.id

S. Patricia Febrina Dwijayanti *

patricia@ukwms.ac.id

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 28 Oktober 2023

Revised : 30 November 2023

Accepted : 22 Desember 2023

JEL Classification:

Financial Accounting

Key words:

Financial Performance; ESG Disclosure; Gender Diversity

DOI:

10.33508/jjima.v12i2.5353

***) Corresponding Author:**

patricia@ukwms.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of ESG disclosure on financial performance with gender diversity as a moderation. This research is quantitative research using hypothesis testing. The independent variable used in this research is ESG disclosure, the dependent variable is financial performance which is proxied in ROA t+1. This research uses a moderating variable, namely gender diversity, and a control variable, namely company age. The object of this research is mining and manufacturing companies listed on the IDX and whose ESG scores were measured by Bloomberg in the 2018-2021 period. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study found that ESG disclosure had no effect on financial performance, while gender diversity was able to strengthen the effect of ESG disclosure on financial performance.

ABSTRAK

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ESG disclosure terhadap kinerja keuangan dengan moderasi gender diversity. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pengujian hipotesis. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah ESG disclosure, variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diprosikan dalam ROA t+1. Penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu gender diversity dan variabel kontrol yaitu umur perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di BEI dan ESG score-nya diukur oleh Bloomberg pada periode 2018-2021. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa ESG disclosure tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan gender diversity mampu memperkuat pengaruh ESG disclosure terhadap kinerja keuangan.

PENDAHULUAN

Perubahan pendapatan memiliki dampak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan indikator pengevaluasian keberhasilan perusahaan. Perusahaan terkadang bersikap egois untuk memaksimalkan laba sehingga tanpa sadar kegiatan operasionalnya memberikan dampak buruk pada lingkungan (Sari dan Widiatmoko, 2023). Kementerian Lingkungan Hidup dan

Kehutanan (KLHK) melakukan penghentian kegiatan operasional 3 perusahaan batu bara yang dinilai sebagai penyumbang polusi udara terbesar (BBC News Indonesia, 2023).

Sektor pertambangan menjadi sektor utama penyumbang emisi karbon terbesar. Perusahaan pertambangan terus dihimbau untuk mengurangi energi fosil sebagai upaya untuk mengurangi emisi karbon (Anam, 2023a). Perusahaan pertambangan harus memastikan memiliki energi

yang cukup untuk melakukan kegiatan operasionalnya (Syahputra, 2022). Oleh sebab itu, untuk memenuhi kebutuhan energi dan mewujudkan pengurangan polusi, perusahaan pertambangan membutuhkan penerapan praktik ESG. Praktik ESG merupakan penerapan terkait keberlanjutan lingkungan, sosial, dan tata kelola (Sari dan Widiatmoko, 2023).

Ketidakpedulian atas lingkungan mendatangkan pengeluaran besar dan citra buruk bagi perusahaan. Hal tersebut mendorong perusahaan untuk menerapkan dan mengungkapkan ESG. PT Bukit Asam berhasil menggunakan energi baru dan terbarukan. Hal tersebut dilakukan dengan menerapkan *Eco Mechanized Mining* yaitu melakukan penggantian peralatan pertambangan yang berbahan bakar fosil menjadi elektrik. Perusahaan mengambil langkah konkrit sebagai respon dari pemenuhan target *net zero carbon* (Rizky, 2022). Menurut direktur utamanya, ESG dinilai sebagai syarat penting agar perusahaan mengamankan *going concern* di masa depan (BukitAsam, 2021).

Perusahaan pertambangan membutuhkan energi terbarukan sebab pengelolaan sumber daya yang efisien mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Jika hal tersebut terwujud maka perusahaan akan mendapatkan gelar "good mining practices". Gelar tersebut mempermudah perusahaan untuk memperoleh pendanaan yang berasal dari lembaga pembiayaan (Syahputra, 2022). Selain itu, perusahaan akan memperoleh kepercayaan dari masyarakat yang dapat meningkatkan penjualan dan memberikan peningkatan kinerja keuangan.

Selain sektor pertambangan, sektor manufaktur juga merupakan penghasil limbah berbahaya yang merusak lingkungan (Hidayat, 2022). PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), dan PT Wings Surya diharuskan melakukan ganti rugi sebesar Rp 4 Miliar untuk biaya pemulihan bantaran sungai Surabaya yang tercemar (IDNfinancials, 2020).

Hal di atas menjadi urgensi bagi perusahaan manufaktur agar mengelola limbahnya dengan menerapkan ESG. Penerapan tersebut harus diungkapkan pada masyarakat bahwa perusahaan telah melakukan tanggung jawab terhadap lingkungan (Zahroh dan Hersugondo, 2021). Hal tersebut penting karena perusahaan memerlukan persetujuan masyarakat agar kegiatan operasional dapat berjalan. Prioritas lingkungan dalam jangka panjang akan

mempengaruhi laba serta *going concern* perusahaan (Ghazali dan Ulmaita, 2020).

Praktik keberlanjutan dapat mewujudkan pengurangan biaya, inovasi yang berlandaskan energi terbarukan, pengurangan limbah, dan peningkatan investasi. Aspek lingkungan mengarahkan perusahaan untuk melakukan kegiatan operasi tanpa merusak lingkungan. Aspek sosial mengarahkan perusahaan untuk memiliki hubungan baik dengan masyarakat sekitar. Aspek tata kelola mengarahkan perusahaan untuk mengetahui struktur perusahaan dan strategi yang digunakan untuk memaksimalkan laba. Namun, lingkungan adalah aspek yang paling penting. Hal ini karena lingkungan rentan terdampak terhadap dunia yang dinamis.

Hal yang sama terjadi pada PT Bumi Resources juga menunjukkan kenaikan dalam ESG disclosure yang diukur oleh Bloomberg. Pencapaian tersebut membuat PT Bumi Resources dijuluki salah satu Perusahaan Pertambangan Indonesia terbaik. Laporan keberlanjutan juga telah dipublikasikan sejak 2016 secara transparan. Investor dapat mengetahui dasar detail perusahaan mengenai data prosentase perincian setiap item seperti pengungkapan emisi karbon dan energi alternatif yang dilakukan perusahaan. Praktik keberlanjutan dipandang sebagai tolak ukur baru guna kesuksesan jangka panjang (Anam, 2023b).

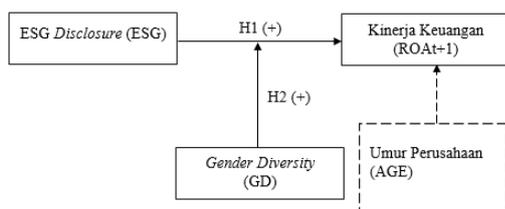
Perusahaan yang menerapkan ESG dan mengungkapkan akan memperoleh peringkat ESG *score* yang lebih unggul sehingga lebih menguntungkan. Hal ini dikarenakan jika perusahaan diterima oleh lingkungan maka keberadaannya di masa depan akan terjamin. Maka dari itu, penelitian terdahulu membuktikan bahwa ESG *disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Sari dan Widiatmoko, 2023). Namun, terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian yang terkait pengaruh ESG *disclosure* terhadap kinerja keuangan. Widyantoro, Hamsal, Simatupang, Furinto, dan Kartono (2022).

Struktur dewan direksi memegang peran penting karena latar belakang dan keberagamannya dapat mempengaruhi keputusan yang diambil dengan tujuan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan (Mali dan Amin, 2021). Adanya keberagaman merupakan salah satu komponen pendukung untuk mewujudkan tata kelola yang baik sehingga mampu memperkuat pengaruh ESG *disclosure* terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut belum

terbukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sari dan Widiatmoko (2023) dimana *gender diversity* tidak mampu memoderasi pengaruh ESG disclosure terhadap kinerja keuangan.

Alasan dilakukan penelitian ini adalah terdapat hasil yang tidak konsisten pada variabel ESG disclosure. Selain itu, penelitian terdahulu menyarankan untuk menambahkan variabel moderasi untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Belum terdapat penelitian yang membuktikan *gender diversity* mampu memperkuat pengaruh ESG disclosure terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk menguji pengaruh ESG disclosure terhadap kinerja keuangan yang didukung dengan variabel moderasi yaitu *gender diversity*, dan variabel kontrol yaitu umur perusahaan.

KAJIAN LITERATUR



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Stakeholder Theory

Stakeholder adalah sekelompok orang yang memengaruhi kepentingan di dalam perusahaan. Pihak-pihak tersebut mempengaruhi tindakan atau strategi yang ditetapkan oleh perusahaan (Kumalasari, 2022). Menurut Ghazali (2020; dalam Rahmadany dan Adiwibowo, 2021) yang pada awalnya diperkenalkan oleh Freeman (1984) stakeholder theory adalah konsep “pemangku kepentingan” dimana kegiatan operasional yang dilakukan bukan hanya untuk kepentingan perusahaan saja. Perusahaan harus mewujudkan ekspektasi *stakeholder* sebagai pertanggungjawaban bagaimana pengalokasian sumber daya perusahaan.

Sebagai timbal balik dukungan dari stakeholder, perusahaan harus mampu memberikan laba. Laba berasal dari pengelolaan sumber daya yang efisien sehingga, kegiatan operasional dapat berjalan dan penjualan meningkat. Penjualan yang meningkat menghasilkan laba yang tinggi. Hal tersebut berdampak pada jumlah yang didapatkan oleh stakeholder (Salsabilla dan Kusumawardani, 2023). Di sisi lain, stakeholder bukan hanya

tentang pemegang saham, namun perusahaan juga bertanggungjawab untuk karyawan, konsumen, investor, dan lain-lain (Kumalasari, 2022). Memperoleh dukungan oleh pihak tersebut akan membuat perusahaan untuk going concern (Salsabilla dan Kusumawardani, 2023).

Legitimacy Theory

Perusahaan tidak dapat mengabaikan lingkungan sosial ketika ingin mencapai keuntungan. Terdapat batasan-batasan dan peraturan yang berlaku di lingkungan untuk dipatuhi sebagai bentuk tanggungjawab dan menghindari sanksi. *Legitimacy theory* menyatakan bahwa hubungan yang terjalin antara perusahaan dan masyarakat adalah penting, karena perusahaan harus mendapatkan dukungan dari masyarakat agar dapat melaksanakan aktivitas operasi (Ghozali, 2020, dalam Rahmadany dan Adiwibowo, 2021).

Legitimacy theory menjunjung tinggi kewajiban hubungan baik antara perusahaan dan lingkungan sekitar. Persetujuan terhadap keberadaan kegiatan operasi perusahaan menjadi prioritas yang harus dipastikan sebab memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan ruang lingkup sistem itu sendiri (Pramono dan Nasih, 2022). Khususnya, peraturan ini ditujukan untuk perusahaan yang kegiatannya menghasilkan limbah sehingga menyebabkan polusi. Kebanyakan industri seperti pertambangan dan manufaktur dihentikan kegiatannya karena tidak diterima keberadaannya oleh masyarakat. Pemerintah mulai menekankan bahwa industri terkait harus menerapkan ESG disclosure sebagai bentuk pertanggungjawaban dan menghindari tuntutan masyarakat.

Upper Echelon Theory

Upper echelon theory memaparkan hasil keputusan atau strategi yang terlaksana dipengaruhi oleh karakteristik dari manajemen puncak, sehingga strategi dan arah perusahaan merupakan cerminan dari karakteristik dari manajemen puncak (Hambrick dan Mason, 1984). Karakteristik manajemen puncak dapat beragam dan dipengaruhi oleh umur, pengalaman, *gender*, dan pendidikan. Melihat keberagaman karakteristik tersebut menjadi penting karena keputusan tersebut akan berdampak secara langsung pada keberhasilan perusahaan (Budhyarto dan Hasnawati, 2023).

Keberagaman ini penting sebab pria tidak

menggunakan seluruh informasi yang tersedia untuk memecahkan seluruh informasi berbeda dengan perempuan secara detail memproses sebagian besar informasi yang tersedia untuk memecahkan masalah. Perbedaan karakteristik tersebut membuat banyak alternatif keputusan. Sisi positif keduanya akan digabungkan sehingga terbentuk keputusan yang baik. Keberagaman ini penting sebab meningkatkan kemungkinan dewan direksi untuk lebih memperhatikan ESG disclosure. Keberagaman ini penting untuk meningkatkan tata kelola perusahaan. Semakin banyak alternatif kemungkinan keputusan semakin banyak pertimbangan yang bisa diambil untuk menyesuaikan dengan perusahaan (Widyantoro dkk., 2022).

Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure
Pemerintah mulai memperhatikan dan menekankan praktik ESG untuk perusahaan industri menghasilkan limbah yang menjadi polusi belum terjamah. Hal ini agar perusahaan sadar akan lingkungan sekitarnya. Pemerintah mengharapakan dengan kegiatan operasi perusahaan tidak merugikan lingkungan sekitarnya. Environmental, social, governance (ESG) merupakan praktik yang berupa prinsip yang berkaitan dengan keberlanjutan lingkungan, sosial, dan tata kelola (Sari dan Widiatmoko, 2023). Adanya ESG mampu membantu perusahaan menekan biaya, menjaga kestabilan perusahaan, dan menemukan inovasi baru (Kiryanto, 2023)

Secara perincian, pengungkapan environmental mencakup tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan seperti perubahan iklim, emisi karbon, limbah beracun, dan lain-lain. Pengungkapan social berkaitan dengan tanggungjawab perusahaan terhadap masyarakat sekitar termasuk pada stakeholder. Pengungkapan governance berkaitan dengan tata kelola perusahaan yang mencakup penekanan adanya keberagaman komposisi dewan (Harini, 2022). Pengungkapan informasi tersebut menjadi satu kesatuan ESG disclosure. ESG disclosure pengungkapan informasi atas penerapan praktik yang dilaksanakan oleh perusahaan (Ghazali dan Ulmaita, 2020). Pengungkapan tersebut penting sebagai alat manajerial untuk memperlihatkan nama baik perusahaan agar mendapatkan kepercayaan masyarakat untuk memberikan timbal balik terhadap stakeholder (Triyani dan Setyahuni, 2020).

ESG disclosure yang diukur melalui ESG

score Bloomberg (Triyani dan Setyahuni, 2020). Jenis pengungkapan ESG disclosure bersifat sukarela. Hal ini dikarenakan belum terdapat standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Oleh karena itu, pihak ketiga mengukur ESG score menggunakan standar yang berbeda. ESG score menjadi pertimbangan baru investor untuk menentukan perusahaan untuk diberikan investasi. ESG score dinilai oleh beberapa pihak ketiga seperti Bloomberg, Refinitiv, dan lain-lain untuk meminimalisir bias. Berdasarkan Bloomberg, ESG score berada pada kisaran terminal 0-100 (Zahroh dan Hersugondo, 2021). Angka 0 menandakan pengungkapan ESG perusahaan dalam jumlah minimum. Sebaliknya angka mendekati 100 maka pengungkapan ESG perusahaan dalam jumlah yang maksimal (Giannopoulos dkk., 2022). ESG score Bloomberg adalah prosentase jumlah item pengungkapan perusahaan dibandingkan dengan item pengungkapan standar Bloomberg.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hal yang berkaitan dengan sebagai mana efektif dan efisien pemanfaatan sumber daya serta modal untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan (Salsabilla dan Kusumawardani, 2023). Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan perhitungan laba yang diperoleh perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan beberapa alternatif yakni Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Return on Investment (ROI), dan Return on Invested Capital (ROIC) (Salsabilla dan Kusumawardani, 2023).

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan ROA sebab pada perusahaan pertumbuhan dan manufaktur bergantung pada pengelolaan sumber daya dengan efisien untuk memperoleh laba. Pengelolaan efisien tersebut berkaitan dengan ESG disclosure. Pengelolaan sumber daya akan dialokasikan untuk kegiatan operasi dan menjalin hubungan dengan lingkungan, sosial, dan tata kelola. Tata cara pengelolaan sumber daya tersebut yang akan diungkapkan pada laporan keuangan sampai dengan didapatkannya laba (Husada dan Handayani, 2021).

Dewan Direksi

Dewan direksi perusahaan adalah pihak yang menentukan strategi jangka panjang maupun pendek. Struktur dewan direksi memegang peran penting karena latar belakang dan keberagaman

dapat mempengaruhi keputusan yang diambil dengan tujuan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan (Mali dan Amin, 2021). Pertanggungjawaban oleh dewan direksi akan diinformasikan melalui laporan tahunan yang akan mengungkapkan seluruh informasi keuangan dan non keuangan yang berasal dari keputusan yang ditentukan (KNKG, 2006). Dewan direksi bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan sesuai dengan ekspektasi *stakeholder*. Pengelolaan yang dilakukan disesuaikan dengan pengalokasian untuk lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam perusahaan (KNKG, 2006). Oleh karena itu, keputusan yang ditentukan dewan direksi menentukan keberhasilan perusahaan. Maka dari itu, dewan direksi menentukan keberhasilan perusahaan. Maka dari itu, dewan direksi mempunyai tanggungjawab yang besar terhadap perusahaan.

Gender Diversity

Gender Diversity adalah tingkat keberagaman antara laki-laki dengan perempuan. Keberagaman mendukung perbedaan untuk mencapai keseimbangan yang dilatarbelakangi oleh karakteristik dan tingkah laku seseorang. Meyers-Levy (2015) menyatakan bahwa pria tidak memanfaatkan seluruh informasi yang ada untuk memecahkan permasalahan, berbeda dengan perempuan secara detail memanfaatkan seluruh informasi yang tersedia untuk memecahkan masalah. Hal tersebut membuat pria memanfaatkan informasi secara selektif sedangkan perempuan memanfaatkan informasi secara komprehensif.

Selain itu, dari segi sosial laki-laki lebih berorientasi pada dirinya sendiri sedangkan perempuan lebih berorientasi terhadap orang lain dan lingkungan (Levy dan Barbara, 2015). Laki-laki memiliki pengendalian emosi yang konsisten sehingga lebih objektif, sedangkan perempuan lebih ekspresif secara emosional sehingga emosi tersebut tidak konsisten karena terpengaruh oleh kondisi sosial disekitarnya sehingga mendorong perempuan lebih subjektif (Syah, 2017:26). Perempuan lebih berhati-hati artinya lebih menghindari risiko. Perempuan lebih responsif untuk mendeteksi data yang mencurigakan. Perempuan lebih sensitif untuk membedakan kondisi dan faktor-faktor yang ada karena perasaannya membuat perempuan lebih peka terhadap pembacaan situasi dan ekspresi yang sedang terjadi (Levy dan Barbara, 2015).

Pengambilan keputusan yang baik akan mewujudkan tata kelola yang baik sehingga mampu mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Pengambilan keputusan yang berkualitas akan didapatkan dari keberagaman pemahaman informasi yang berbeda dan sudut pandang yang berbeda. Hal tersebut dapat berdampak terhadap pertimbangan keputusan yang berkaitan dengan keuangan maupun non keuangan. Keberagaman ini yang mampu memaksimalkan keputusan yang nantinya diambil untuk memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran gender diversity dapat menggunakan blau index (Sari dan Widiatmoko, 2023).

Umur Perusahaan

Umur perusahaan yaitu seberapa lama perusahaan telah berdiri. Biasanya digunakan untuk menilai operasi perusahaan hubungannya terkait dengan kinerja perusahaan. Umur juga mengukur akan menjelaskan history dari perjalanan operasi perusahaan hingga saat ini. Menjelaskan bagaimana perusahaan mampu melewati persaingan dengan mengambil peluang dalam suatu pasar ekonomi (Putri, 2018). Umur perusahaan mampu membantu perusahaan untuk meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Hal tersebut karena berkaitan dengan pengalaman perusahaan untuk menanggapi sejumlah permasalahan atau tantangan yang dihadapinya.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh ESG Disclosure terhadap Kinerja Keuangan

Menurut *legitimacy theory*, perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan harus memperhatikan lingkungan. Hal tersebut karena adanya peraturan dan tanggungjawab sosial yang harus ditaati (Ghozali, 2020). Hal tersebut akan meningkatkan kinerja keuangan dari perusahaan sebab *ESG score* menarik perhatian dan kepercayaan dari masyarakat dan *stakeholder* lain (Meilanova, 2021). Perusahaan yang menerapkan *ESG disclosure* akan berkontribusi terhadap lingkungan sosial. Hal tersebut dilakukan agar memperoleh legitimasi masyarakat.

Menurut *Stakeholder Theory*, perusahaan harus mempertimbangkan pengembalian berupa keuntungan bagi *stakeholder* dan mempertahankan citra perusahaan yang baik sebab dukungan dari *stakeholder* yang akan mengembangkan perusahaan (Syaputra, 2022). *Stakeholder* merupakan pihak yang

berkepentingan dan mengharapkan timbal balik atas dana yang telah diberikan. Laporan tahunan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholder* harus diungkapkan secara transparan. Tidak hanya sekedar timbal balik berupa laba, namun *stakeholder* juga membutuhkan timbal balik dalam bentuk informasi melalui pelaporan yang transparan. Pelaporan yang transparan didukung oleh ESG *disclosure*

H1: ESG *disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh ESG Disclosure terhadap Kinerja Keuangan dimoderasi Gender Diversity

Menurut *Upper Echelons Theory* (Hambrick dan Mason, 1984; dalam Putri dan Nasih, 2022) pengambilan keputusan perusahaan dipengaruhi oleh karakteristik dari manajemen puncak, sehingga strategi dan arah perusahaan merupakan cerminan dari karakteristik dari manajemen puncak. Terdapat perbedaan karakteristik dan cara memproses informasi dari sisi perempuan dan laki-laki (Levy dan Barbara, 2015).

Maka dari itu, keberagaman pada dewan direksi penting sebab keputusan yang diambil akan *balance* antara pengambilan keputusan akan logis dan terdapat pengawasan yang baik. *Gender diversity* mewujudkan adanya tata kelola yang baik (Agustin, Deliana, dan Poluan, 2023). Ketika terdapat ESG *score* yang tinggi didukung dengan tata kelola yang baik maka dapat meningkatkan kinerja keuangan.

H2: *Gender diversity* memperkuat pengaruh ESG *disclosure* terhadap kinerja keuangan

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data dilakukan secara dokumentasi dengan data yang berasal dari laporan tahunan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengunduh laporan tahunan perusahaan dan melihat data ESG *score* Bloomberg.

Populasi dan sampel penelitian

Populasi penelitian ini ialah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021. Metode pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu dengan memberikan kriteria tertentu untuk penentuan sampel penelitian: (1) perusahaan pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. (2) perusahaan pertambangan dan manufaktur yang ESG *score* tersedia pada

Bloomberg pada 2018-2021. (3) perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan berturut-turut di BEI periode 2018-2021. Total sampel yang didapatkan adalah 124 observasi berasal dari 31 perusahaan dengan periode penelitian 4 tahun. Kriteria penyampelan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Total
Populasi: perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2021	825
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria:	
(1) Perusahaan pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021	(552)
(2) Perusahaan pertambangan dan manufaktur yang ESG <i>score</i> tersedia pada Bloomberg pada 2018-2021	(242)
(3) Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan berturut-turut di BEI periode 2018-2021	(0)
Perusahaan sampel	31
Periode pengamatan	4 tahun
Total data observasi (n)	124
Data outlier	0
Total sampel untuk diolah	124

Sumber: Data diolah (2023)

Metode penelitian yang digunakan analisis regresi linear berganda:

$$ROA_{t+1} = \alpha + \beta_1 ESG + \beta_2 GD + \beta_3 ESG * GD + \beta_4 AGE + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA t+1 = Return on Asset periode t+1

α = konstanta

β = koefisien regresi

ESG = Environmental, Social, Governance

GD = Gender diversity

AGE = Umur perusahaan

ε = standard error

Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah ESG *disclosure*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *gender diversity*. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah umur perusahaan. Variabel kinerja

keuangan diproksikan dengan ROA periode t+1 diukur dengan laba setelah pajak t+1 dibagi dengan total aset periode t+1. Variabel ESG disclosure diukur dengan ESG score Bloomberg terminal 0-100. Variabel gender diversity diukur dengan blau index. Variabel umur perusahaan diukur dengan umur perusahaan sejak didirikan.

Perhitungan dari masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perhitungan Variabel

VAR	Perhitungan	Sumber
ROAt+1	Laba bersih setelah pajak t+1 Total aset t+1	Rahmatika dan Widiatmoko (2022)
ESG	ESG score Bloomberg	Giannopoulos dkk. (2022)
GD	Blau Index	Herlina dan Juliarto (2019)
AGE	Umur perusahaan sejak didirikan	Syaputra (2022)

Sumber: Data diolah (2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh ESG Disclosure terhadap kinerja keuangan dimoderasi dengan gender diversity.

Tabel 3. Hasil Uji Deskriptif

No	Var	Mean	Min	Max	Std. Deviasi
1	ROA t+1	0,075	-0,203	0,454	0,0923
2	ESG	0,424	0,198	0,673	0,1191
3	GD	0,104	0,000	0,500	0,1608
4	AGE	3,695	1,792	4,682	0,5113

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 3 menunjukkan berdasarkan hasil statistik deskriptif: mean, min, max, dan std. deviasi. Nilai rata-rata untuk ROA t+1 adalah 0,0745. Nilai tersebut mengartikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba 7,45% dari total aset yang dimiliki. Nilai rata-rata untuk ESG adalah 0,4237. Nilai tersebut mengartikan bahwa perusahaan memiliki score pengungkapan ESG sebesar 42,37%, nilai tersebut masih dibawah rata-rata yaitu 50% sehingga rata-rata pengungkapan perusahaan masih kurang optimal.

Nilai rata-rata untuk GD adalah 0,1045. Nilai tersebut mengartikan bahwa rata-rata keberagaman pada dewan direksi perusahaan

pertambahan dan manufaktur masih rendah. Nilai rata-rata untuk AGE adalah 3,6948. Nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata umur perusahaan adalah 46 tahun.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Unstandarsized Residual	Keterangan
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0,0745	Data Terdistribusi Normal

Sumber: output SPSS, Data sekunder yang diolah, 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai unstandarsized residual sebesar 0,0745. Nilai tersebut lebih dari 0,05 sehingga data menurut uji normalitas terbukti terdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
ESG	0,513	Tidak terjadi
GD	0,166	Tidak terjadi
ESG*GD	0,051	Tidak terjadi
AGE	0,988	Tidak terjadi

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi keseluruhan variabel menunjukkan angka di atas 0,05 sehingga terbukti tidak terjadi heteroskedastisitas untuk seluruh variabel dalam penelitian.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

1	0,08475569	1,7739	1,307
Model	Std. Error of the Estimate	DU	DW

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,307. Nilai tersebut tidak lolos autokorelasi sebab tidak lolos syarat $DU < DW < 4 - DU$. Hal ini terjadi karena penelitian menggunakan variabel dependen ROA t+1 sehingga terdapat korelasi antar waktu.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
ESG	0,833	1,200	Bebas
GD	0,846	1,393	Bebas
AGE	0,713	1,182	Bebas

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai tolerance dan VIF masing-masing variabel bernilai lebih dari 0,10 dan kurang dari 10. Nilai tersebut membuktikan bahwa variabel dalam penelitian bebas multikolinearitas.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi

	Koefisien Tidak Distandarisasi		t	Sig.
	B	Standar error		
Konstanta	-0,077	0,061	-1,256	0,212
ESG	-0,102	0,081	-1,264	0,209
GD	-0,358	0,179	-1,999	0,048
ESG*GD	1,008	0,385	2,615	0,010
AGE	0,050	0,018	2,844	0,005
F	= 6,794			
Sig F	= 0,000			
Adjusted R ²	= 0,186			

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 8 menunjukkan bahwa ESG disclosure tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga hipotesis 1 ditolak. Sedangkan ESG*GD memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan serta nilai Adjusted R² lebih tinggi saat terdapat variabel moderasi. Sehingga hipotesis 2 diterima.

Pengaruh ESG Disclosure terhadap Kinerja Keuangan

Menurut penelitian yang dilakukan ESG disclosure tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat terjadi karena rata-rata pengungkapan yang dilakukan perusahaan masih dibawah 50% sehingga kurang optimalnya pengungkapan yang dilakukan membuat informasi tersebut tidak mampu mempengaruhi pengambilan keputusan. Sehingga, efek ESG belum dapat terlihat pada periode t+1.

ESG merupakan praktik baru sehingga perusahaan belum dapat melakukan pengungkapan secara optimal. Selain itu, para pengguna informasi keuangan memerlukan waktu untuk mencerna informasi tersebut untuk dijadikan pertimbangan pengambilan keputusan. Hal tersebut juga dipengaruhi sebab ESG memerlukan waktu untuk dapat memperlihatkan dampaknya terhadap kinerja keuangan sehingga periode t+1 belum dapat memperlihatkannya. Penemuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syaputra (2022) juga menemukan bahwa ESG disclosure tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh ESG Disclosure terhadap Kinerja Keuangan

dimoderasi Gender Diversity

Menurut penelitian yang dilakukan gender diversity mampu memperkuat pengaruh antara ESG disclosure terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat terjadi karena tingkat keberagaman di perusahaan mulai diterapkan dan terdapat perusahaan yang sudah menerapkannya secara penuh. Sehingga terwujudnya keberagaman gender penting untuk mempengaruhi keberagaman keputusan sehingga keputusan yang terpilih menjadi balance. Keputusan yang terpilih menjadi lebih yakin dan tercipta keputusan yang logis dan terdapat pengawasan.

Keberagaman gender melalui keberagaman sudut pandang dan alternatif keputusan membuat tata kelola menjadi baik. Ketika terdapat ESG score yang tinggi didukung dengan tata kelola yang baik maka hal tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori upper echelons theory sebab strategi dan keputusan perusahaan merupakan cerminan dari karakteristik manajemen puncak. Ketika terwujud keberagaman maka keputusan yang terwujud akan semakin baik dan penuh keyakinan. Penemuan ini berhasil membuktikan hipotesis dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari dan Widiatmoko (2023).

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ESG disclosure tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, gender diversity mampu memperkuat pengaruh antara ESG disclosure terhadap kinerja keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan pengungkapan ESG masih belum optimal sehingga belum dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Serta efek ESG belum dapat terlihat pada periode t+1 sebab merupakan investasi jangka panjang. Sedangkan gender diversity yang mulai terwujud mampu membuat tata kelola perusahaan menjadi baik. Ketika terdapat ESG score yang tinggi didukung dengan tata kelola yang baik maka dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah objek penelitian terbatas, ROA periode t+1 masih belum dapat membuktikan pengaruh, objek penelitian yang dilakukan terbatas pada perusahaan yang terdaftar di Bloomberg. Saran bagi peneliti selanjutnya dapat memilih seluruh perusahaan sebagai objek, mencoba menggunakan ROA periode t+2 atau t+3, dan memilih pihak ketiga yang mengukur ESG score

dengan jumlah yang lebih banyak.

REFERENCES

- Agustin, M., Deliana, M., dan Poluan, N. A. E. (2023). *A Review Gender Diversity dan Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap Financial Performance*. *Journal Business Administration (JBA)*, 2(2), 96–103.
- Anam, K. (2023a). Bisakah Industri Tambang Terapkan *Green Mining*?
- Anam, K. (2023b). Top! Peringkat ESG BUMI Melonjak 17% Secara Keseluruhan.
- BBC News Indonesia. (2023). Uji Emisi Sampai Semprot Jalan - Upaya Pemerintah Berhasil Turunkan Tingkat Polusi Udara Jakarta.
- Budhyarto, D. S., dan Hasnawati. (2023). Pengaruh *Gender Diversity, Board Ethnicity, Board Education, dan Tenure* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 341–354. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15750>
- BukitAsam. (2021, Desember 4). PTBA Terapkan ESG untuk Keberlanjutan dan Ketahanan Energi Nasional. PTBA.co.id.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Massachusetts: Pitman.
- Ghazali, A., dan Ulmaita. (2020). Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance (ESG)* Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Prosiding SNAM PNJ.
- Giannopoulos, G., Kihle Fagernes, R. V., Elmarzouky, M., dan Afzal Hossain, K. A. B. M. (2022). *The ESG Disclosure and the Financial Performance of Norwegian Listed Firms*. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(6), 237. <https://doi.org/10.3390/jrfm15060237>
- Hambrick, D. C., dan Mason, P. A. (1984). *Upper Echelons: The Organization as a Reflection of Its Top Managers*. *The Academy of Management Review*, 9(2), 193. <https://doi.org/10.2307/258434>
- Herlina, M., dan Juliarto, A. (2019). Pengaruh Karakteristik Tata Kelola Perusahaan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–15.
- Hidayat, M. A. (2022, November 15). Ratusan Pabrik Manufaktur di Bogor Berpotensi Cemari Lingkungan dengan Limbah Berbahaya. VIVA.co.id.
- IDNfinancials. (2020). Garudafood, Indofood, dan Wings Digugat Rp 4 Miliar karena Dinilai Merusak Lingkungan.
- Kumalasari, R. D. (2022). *Stakeholder dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Binus University.
- Levy, J. M., dan Barbara, L. (2015). *Revisiting Gender Differences: What we know and what lies ahead*. *Journal of Consumer Psychology*, 129–149.
- Mali, M. A. Y., dan Amin, A. (2021). Peran Gender Dewan Direksi sebagai Pemoderasi *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*, 7(2), 166–172.
- Meilanova, D. R. (2021, Agustus 3). PwC: Kinerja Perusahaan Tambang Patuh ESG Lebih Unggul. *Ekonomi bisnis*.
- Pramono, C., dan Nasih, M. (2022). *The Effect of Gender Diversity in The Boardroom and Company Growth on Environmental, Social, and Governance Disclosure (ESGD)*. *Journal of Accounting and Investment*, 23(3), 460–477. <https://doi.org/10.18196/jai.v23i3.14402>
- Putri, A. R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Insitusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Periode 2013-2017). Universitas Islam Indonesia.
- Rahmatika, I. A., dan Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Inflasi terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(1), 137–147.
- Rizky, D. (2022, September 13). Bukit Asam (PTBA) Dorong Penerapan ESG, Operasional Penambangan yang Ramah Lingkungan. Trenasia.com.
- Salsabilla, N. A., dan Kusumawardani, N. (2023). *Environmental; Disclosure, Social Disclosure, Governance Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan dan Board Gender Diversity sebagai Moderasi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(4), 3701–3712.
- Sari, P. S., dan Widiatmoko, J. (2023). Pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan dengan Gender Diversity sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(9), 3634–3642.
- Syahputra, E. (2022). Praktik ESG, Cara Pertahankan Eksistensi Industri Batu Bara.
- Syaputra, A. R. (2022). *How Does ESG Score and Board Structure Affect Financial Performance?*

Evidence from ESG Sector Leaders IDX Kehati. International Journal of Current Science Research and Review, 05(05).
<https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V5-i5-33>

- Widyantoro, T., Hamsal, M., Simatupang, B., Furinto, A., & Kartono, R. (2022). *The Effect of ESG Reporting to Performance of Company Moderated by Board Gender Diversity in Publicly Listed Companies under Indonesia Stock Exchange ESG Leader Index . 3rd South American International Industrial Engineering and Operations Management , 2021–2028.*
- Zahroh, B. M., & Hersugondo. (2021). Pengaruh Kinerja Environmental, Social, dan Governance terhadap Kinerja Keuangan dengan Kekuatan CEO sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Management*, 10(3), 1-15.